



Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Student Teams Achievement Divisions terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 5 SD

Arina Mustaanah¹, Tego Prasetyo²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

E-mail: 292018082@student.uksw.edu, tego.prasetyo@uksw.edu

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-11-17 Keywords: <i>Learning Achievement; Problem Based Learning; Student Team Achievement Divisions.</i>	<p>The purpose of this study was to find out how the application of the Problem Based Learning and Study Team Achievement Desicion learning model affects the learning achievement of 5th grade elementary school students in thematic learning. The research method uses a quasi-experimental or quasi-experimental method with the research design of Nonequivalent Control Group Design. In this study, researchers used two groups, namely the experimental 1 group which is treated with the Problem Based Learning model and the experimental 2 group which is required by the Student Team Achievement Divisions learning model. The sample was determined by total sampling, which means that the entire population became the research sample, namely the 5th grade students of SDN Purworejo, totaling 19 students and SDN Dersansari 02, totaling 22 students, meaning that the total sample was 41 students. Data collection tools using normative tests and data analysis using normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. The results of the study in terms of the results of the different test (t) determine the experimental 1 class of 75.79 and the experimental 2 class of 84.09. Meanwhile, the results of the N-Gain test showed that the experimental 1 class was 39.9% and the experimental 2 class was 60.3%, so it can be concluded that improving student learning achievement is more effective when using the STAD model.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-11-17 Kata kunci: <i>Prestasi Belajar; Problem Based Learning; Student Team Achievement Divisions.</i>	<p>Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Study Team Achievement Desicion</i> terhadap prestasi belajar siswa kelas 5 SD pada pembelajaran tematik. Metode penelitian menggunakan metode quasi eksperimen atau eksperimen semu dengan desain penelitian <i>Nonequivalent Control Group Design</i>. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen 1 yang diperlakukan dengan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan kelompok eksperimen 2 yang diperlakukan dengan model pembelajaran <i>Student Team Achievement Divisions</i>. Sampel ditentukan dengan total sampling yang artinya bahwa seluruh populasi menjadi sampel penelitian yaitu siswa kelas 5 SDN Purworejo yang berjumlah 19 siswa dan SDN Dersansari 02 yang berjumlah 22 siswa, artinya total sampel adalah 41 siswa. Alat pengumpulan data menggunakan tes normatif dan analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ditinjau dari hasil uji beda (t) menentukan kelas eksperimen 1 sebesar 75.79 dan kelas eksperimen 2 sebesar 84.09. Sedangkan hasil uji N-Gain menunjukkan kelas eksperimen 1 sebesar 39.9% dan kelas eksperimen 2 sebesar 60.3% sehingga dapat disimpulkan untuk meningkatkan kemampuan prestasi belajar siswa lebih efektif jika menggunakan model STAD.</p>

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses bimbingan yang dilakukan dengan kesadaran oleh pendidik terhadap siswa untuk mengembangkan secara aktif potensi yang ada pada diri siswa supaya berguna untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu serta warga negara atau masyarakat (Herlina, 2020). Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 Pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif

mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengetahuan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk mewujudkan fungsi pendidikan dasar tidaklah mudah karena obyek utama pendidikan adalah manusia. Untuk memanusiakan manusia dibutuhkan strategi khusus dalam Pendidikan (Wewe, 2016).

Pendidikan di Indonesia tidak lepas dari berbagai permasalahan, salah satunya pemerataan pendidikan dan kesulitan guru dalam

memahami konsep-konsep model pembelajaran yang memberikan berbagai hambatan dalam mengajar. Sehingga kurang meratanya pendidikan menyebabkan prestasi siswa kurang merata dan berakibat pada rendahnya pencapaian siswa secara keseluruhan (Muhamad Dawan Raihan: 2019). Hal ini dibuktikan dengan hasil studi *Programmer for Internasional Student Assessment (PISA)* 2019. PISA merupakan suatu program yang dilakukan setiap tiga tahun sekali yang dipergunakan untuk mengukur tingkat kompetensi belajar peserta didik secara global. Adapun hasil dari PISA 2019 Indonesia menempati urutan 73 dari 78 negara yang ikut serta. Sehingga dapat dikatakan Indonesia berada di urutan ke-6 terendah dibandingkan dengan negara lain. Rendahnya kualitas Pendidikan ini tidak terlepas dari prestasi belajar siswa yang menjadi tolak ukur tercapainya sistem Pendidikan. Rendahnya prestasi siswa disebabkan oleh beberapa faktor utama yaitu (1) Pembelajaran yang monoton, (2) Kurangnya konsep dalam pembelajaran, (3) kurangnya sarana yang memadai, (4) rendahnya pengetahuan dari guru, (5) adanya konflik yang ditimbulkan dari keluarga, (6) faktor pergaulan yang buruk, (7) faktor diri sendiri yang kurang memotivasi diri akan pentingnya Pendidikan. Sehingga prestasi siswa menjadi tantangan bagi guru yang mengajar agar dapat menjadikan siswa yang berkualitas.

Peran guru dalam menunjang prestasi belajar siswa sangat penting, karena guru menjadi contoh utama bagi siswanya. Dalam observasi penelitian yang sudah dilakukan dihasilkan bahwa guru masih cenderung mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan hafalan sehingga masih banyak siswa hanya terpaku pada penjelasan guru dan siswa kurang tertarik untuk belajar (T Prasetyo dan K Nisa, 2018). Hal ini juga menjadi faktor dari rendahnya prestasi belajar siswa karena belajar masih berpusat pada buku dan siswa yang tidak termotivasi untuk belajar. Rendahnya prestasi belajar siswa dapat ditangani dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang berguna untuk menciptakan sistem belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Student Team Achievement Decision*. *Problem Based Learning* di atur dalam bentuk pembelajaran yang diawali dengan sebuah masalah dengan menggunakan instruktur sebagai pelatih metakognitif dan diakhiri dengan penyajian dan analisis kerja siswa. Dalam model

pembelajaran ini guru hanya berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Siswa akan diarahkan untuk memecahkan kasus yang ada. Dengan ini tentu saja siswa akan dilatih untuk berpikir kritis. Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini materi pembelajaran yang diberikan juga akan mudah tertanam dan diingat. Dalam pengembangan kreativitas siswa, proses pembelajaran dapat diarahkan sesuai dengan tingkat perkembangannya, misalnya saja memecahkan permasalahan melalui permainan sehari-hari. Contohnya dengan menggolongkan peran anggota keluarga, menerapkan etika dan sopan santun di rumah, di sekolah, dan di lingkungan sekitar, menggunakan kosa kata geografi untuk menceritakan tempat dan lain sebagainya.

Fenomena yang sering terjadi khususnya di Indonesia, peserta didik kurang memiliki sikap yang kritis dan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Tidak peduli jenjang pendidikan setinggi apa pun keaktifan ini seperti belum menjadi identitas peserta didik Indonesia. Hal ini dikarenakan budaya Indonesia yang dulunya kebanyakan tidak menerapkan sekolah ramah anak atau tenaga pendidik yang tega untuk melakukan kekerasan pada peserta didik yang dianggap tidak sesuai, sehingga terbentuk mental takut untuk bertanya, takut untuk berpendapat dan hal ini seperti sudah menjadi budaya yang turun-temurun. Selain dari model pembelajaran *Problem Based Learning*, model pembelajaran lain yang dapat dipakai adalah model *Student Team Achievement Decision*. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang berbeda yang bisa dipakai untuk menaikkan kemampuan peserta didik dalam berprestasi (Huda, 2013: 204). Model *Student Team Achievement Decision* juga bisa membangun interaksi antar pelajar dengan kelompok belajar untuk saling membantu dan menyemangati dalam memudahkan memahami materi demi menggapai prestasi yang meningkat. Melalui model pembelajaran STAD peserta didik dapat mencapai solusi permasalahan dengan cara kerja sama dalam kelompok belajar. Model pembelajaran ini membangun sikap kerja sama antar peserta didik. Peserta didik bisa menyampaikan semua pendapat maupun gagasan idenya. Adapun gagasan ide maupun pendapat dari anggota kelompok belajar, peserta didik bisa lebih mudah memutuskan solusi dari permasalahan yang ingin diselesaikan. Dibentuknya kelompok bimbingan anggota belajar bisa meminimalisir

kemungkinan peserta didik mendapatkan presentasi yang tidak tinggi.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Study Team Achievement Devision* dapat dilakukan pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pengalaman itu dimaksudkan anak dapat memahami konsep-konsep yang telah mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami (Karli, 2016: 4). Pembelajaran tematik ber-orientasi pada kebutuhan perkembangan anak artinya menolak drill sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional maka pembelajaran tematik lebih menekankan keterlibatan siswa secara aktif baik kognitif maupun *skill* dalam proses pembelajarannya. Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2018) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar ke arah yang lebih tinggi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawati dan Anugraheni (2019) yang menunjukkan bahwa implementasi model PBL yang bertujuan untuk menaikkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Selain itu hasil dari penelitian Khan & Inamulla (2011) menunjukkan rerata prestasi belajar yang diberi model pembelajaran dengan STAD lebih bagus jika dibandingkan dengan rerata prestasi belajar yang diberi dengan model pembelajaran konvensional. Senada dengan Yasir & Kalina (2015) penerapan model pembelajaran STAD mempunyai pengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar akuntansi peserta didik dan berdampak positif terhadap semangat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Study Team Achievement Desicion* terhadap prestasi belajar siswa kelas 5 SD pada pembelajaran tematik.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dan tepatnya adalah eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Metode penelitian kuasi eksperimen atau eksperimen semu yang peneliti gunakan diartikan sebagai penelitian yang mendekati penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen

semu banyak digunakan dalam bidang Pendidikan atau bidang lain yang subjek penelitiannya adalah manusia yang tidak dapat dimanipulasi dan dikontrol secara intensif (Syamsuddin dan Vismaia, 2009: 23). Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam penelitian ini akan menggunakan dua kelompok yaitu kelompok 1 dan kelompok 2.

Tabel 1. *Nonequivalent Control Group Design*

Group	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen 1	O ₁	X ₁	O ₃
Eksperimen 2	O ₂	X ₂	O ₄

Eksperimen 1 adalah kelompok yang akan mendapatkan perlakuan *Problem Based Learning*, sedangkan Eksperimen 2 adalah kelompok yang akan mendapatkan perlakuan *Study Team Achievement Devision*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN Purworejo yang berjumlah 19 siswa dan SDN Dersansari 02 yang berjumlah 22 siswa, artinya total populasi adalah 41 siswa. Karena penelitian ini adalah penelitian eksperimen dan subjeknya sebuah kelompok yang artinya seluruh siswa di kelas tertentu. Maka penelitian sampel disebut sebagai total sampling. Yang artinya bahwa seluruh populasi menjadi sampel dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, alat yang digunakan untuk memperoleh data adalah tes formatif dalam bentuk pilihan ganda. Sistem penilaian kemampuan prestasi belajar siswa akan mendapatkan poin tertinggi sebanyak 4 poin. Berikut pedoman penilaian kemampuan pemecahan masalah:

$$Skor = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \times 100$$

Analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang dilaksanakan pada kelas eksperimen 1 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dan kelas eksperimen 2 menggunakan model *Student Team Achievement Divisions*.

A. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan Teknik Shapiro-wilk. Uji normalitas ini bertujuan untuk dapat melihat penyebab data pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 2. Uji Normalisasi *Pre-Test*

	Kelompok	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Pretest	Eksperimen 1 PBL	0.915	19	0.092
	Eksperimen 2 STAD	0.919	22	0.071

Tabel 3. Uji Normalisasi *Post-Test*

	Kelompok	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Postes	Eksperimen 1 PBL	0.934	19	0.207
	Eksperimen 2 STAD	0.915	22	0.061

Berdasarkan hasil uji normalitas *prettest* dan *posttest* dari kedua kelompok maka dapat disimpulkan bahwa distribusi normal.

- Tingkat signifikansi nilai *prettest* kelompok eksperimen 1 dengan model *Problem Based Learning* adalah $0.092 > 0.05$, artinya nilai terdistribusi normal.
- Tingkat nilai *posttest* kelompok eksperimen 1 dengan model *Problem Based Learning* adalah $0.207 > 0.05$, artinya nilai terdistribusi normal.
- Tingkat nilai *prettest* kelompok eksperimen 2 dengan model *Student Team Achievement Divisions* adalah $0.071 > 0.05$, artinya nilai terdistribusi normal.
- Tingkat nilai *posttest* kelompok eksperimen 2 dengan model *Student Team Achievement Divisions* adalah $0.61 > 0.05$, artinya nilai terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pada uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama.

Tabel 4. Uji Homogenitas *Pre-Test*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre-Test PBL Dan STAD	Based on mean	0.111	1	39	0.741
	Based on median	0.028	1	39	0.868
	Based on median and with adjusted df	0.028	1	38.335	0.868
	Based on trimmed mean	0.125	1	39	0.726

mean

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas sebelum dilakukan perlakuan memperoleh signifikansi $0.741 > 0.05$ yang artinya bahwa dari kedua kelompok baik dari kelompok eksperimen 1 maupun kelompok eksperimen 2 terdapat varian yang sama atau dikatakan homogen.

Tabel 5. Uji Homogenitas *Post-Test*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pos-Test PBL Dan STAD	Based on mean	1.158	1	39	0.193
	Based on median	1.270	1	39	0.267
	Based on median and with adjusted df	1.270	1	38.156	0.267
	Based on trimmed mean	1.714	1	39	0.198

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas setelah dilakukan perlakuan memperoleh signifikansi $0.193 > 0.05$ yang artinya bahwa dari kedua kelompok baik dari kelompok eksperimen 1 maupun kelompok eksperimen 2 terdapat varian yang sama atau dikatakan homogen.

3. Uji T

Uji T bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan efektivitas antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji T

Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
POSTES PBL DAN STAD	Equal variances assumed	1.758	.193	-2.103	39	.042	-8.301	3.947
	Equal variances not assumed			-2.063	33.593	.047	-8.301	4.024
						95% Confidence Interval of the Difference		
						Lower	Upper	
						-16.285	-317	
						-16.482	-120	

Berdasarkan tabel di atas hasil uji T menggunakan *independen sampel T test* menunjukkan hasil bahwa Thitung sebesar 2.103 dengan signifikansi pada kolom Sig(2-tailed) sebesar $0.042 > 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Deskripsi data

Berdasarkan pada uji beda rata-rata *posttest* dapat terlihat kemampuan prestasi belajar siswa kelompok kelas eksperimen 2 lebih tinggi dari pada dengan kelompok eksperimen 1. Hal ini terlihat bahwa perlakuan kelompok eksperimen 2 lebih efektif dibanding dengan perlakuan kelompok eksperimen 1. Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui seberapa kuat keefektifan dari penerapan kedua model pembelajaran. Hasil uji N-Gain untuk melihat efektivitas kedua model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* dan *Study Team Achievement Devision* yang dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score

No.	Kelas eksperimen 1 model PBL	Kelas eksperimen 2 model STAD
	N-Gain Score (%)	N-Gain Score (%)
1	0	100
2	50	60
3	60	83
4	0	20
5	17	33
6	50	25
7	-50	50
8	20	100
9	75	33
10	0	100
11	83	80
12	75	50
13	60	40
14	17	67
15	67	50
16	100	33
17	60	80
18	0	100
19	75	67
20		0
21		80
22		75
Rata-rata	39,9%	60,3%

Hasil uji N-Gain kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 menyatakan bahwa rata-rata kelas eksperimen 1 mengalami peningkatan sebesar 39.9%, sedangkan rata-rata kelas eksperimen 2 mengalami peningkatan sebesar 60.3% yang berarti hasil N-Gain mengalami peningkatan kategori cukup efektif. Dari tabel di atas juga dapat terlihat bahwa kelas eksperimen 2 memiliki peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen 1.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan prestasi belajar siswa dari kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran *Study Team Achievement Devision*, kedua model ini dapat meningkatkan prestasi belajar tematik siswa dengan hasil uji N-Gain untuk mengetahui keefektifannya. Hasil uji N-Gain menunjukkan kelas eksperimen 1 sebesar 39.9% sedangkan kelas eksperiment 2 sebesar 60.3% maka dapat disimpulkan untuk dapat meningkatkan kemampuan prestasi belajar siswa lebih efektif jika menggunakan model pembelajaran *Study Team Achievement Devision*. Dari hasil uji beda (t) menggunakan *independen sampel T test* menunjukkan hasil bahwa Thitung sebesar 2.103 dengan signifikansi pada kolom Sig(2-tailed) sebesar 0.042. Perbedaan rata-rata dari kelompok *mean difference* sebesar -8.301. Ttabel yang diperoleh dari data di atas adalah 0.432. Pada hasil kriteria pengujian hipotesis, bahwa nilai signifikannya menunjukkan $0.042 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari itu uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya perbedaan efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Study Team Achievement Devision* terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 5 SD. Keberhasilan penelitian ini didukung dengan meningkatnya hasil *prettest* ke *posttest* maka dapat diketahui adanya perbedaan yang signifikan Ketika sudah dilakukan penerapan model *Problem Based Learning* dan sudah dilakukan penerapan model pembelajaran *Study Team Achievement Devision*. Dengan dilakukannya analisis data yang menunjukkan hasil menggunakan model pembelajaran *Study Team Achievement Devision* lebih efektif dibandingkan *Problem Based Learning*.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari penjelasan penelitian yang sudah dilakukan, disimpulkan terdapat perbedaan kemampuan prestasi belajar siswa dari kelas eksperimen 1 yang menggunakan model PBL dan kelas eksperiment 2 yang menggunakan model STAD. Model PBL dan STAD tersebut bisa meningkatkan kemampuan prestasi belajar siswa dengan hasil uji beda (t) dan N-

Gain untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Hasil uji beda (t) menentukan kelas eksperimen 1 sebesar 75.79 dan kelas eksperimen 2 sebesar 84.09. Sedangkan hasil uji N-Gain menunjukkan kelas eksperimen 1 sebesar 33.9% dan kelas eksperimen 2 sebesar 60.3% sehingga dapat disimpulkan untuk meningkatkan kemampuan prestasi belajar siswa lebih efektif jika menggunakan model STAD.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Student Teams Achievement Divisions terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 5 SD.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, S.B. (2012). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Helmawati. (2018). *Pendidikan Keluarga*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Herlina, R (2020). *Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Volume Bangun Ruang di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Baringin Anam Kecamatan Baso Kabupaten Agama (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Kasim Riau)*.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karli, Hilda. (2016). Penerapan Pembelajaran Tematik SD Di Indonesia. *Edu Humaniora*, Vol: 2(1).
- Prasetyo T, Nisa K, (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar dan Rasa Ingin-tahuan Siswa. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 5 Nomer 2, Oktober 2018.
- Raihan Muhamad Dawam, dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Induktif dan Self-confidence Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar (JPD)*.
- Sofyan, H., dkk. (2017). *Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press.
- Syamsidah dan Hamidah Suryani. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wewe, M (2016). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDK Ngedukelu Kecamatan Bajawa Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 3(1), 23-32.